

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT PADA NEONATUS DI PMB NY.A SUKABUMI

Siti Fatimah^{1*}, Iis Lestiana Saputri²

^{1,2} Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor

Jl. Benteng No.32, Benteng, Kec. Ciampea, Bogor, Jawa Barat 16620

*Email: sitifatimah.180919@gmail.com

ABSTRAK

Perawatan tali pusat yang tidak benar akan menimbulkan infeksi tali pusat adapun tanda-tandanya antara lain suhu tubuh bayi panas, bayi tidak mau minum, tali pusat bengkak, merah dan berbau. Tujuan penelitian ingin mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada neonatus. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer, instrument yang di gunakan berupa kuesioner. Sampel yang di ambil adalah semua ibu nifas sebanyak 30 orang dan proses pengambilan sampel total sampling. Variabel independen adalah pengetahuan ibu nifas, variabel dependen adalah perawatan tali pusat, dan menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian yang telah dilakukan di PMB Ny. A Sukabumi menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat yang berpengetahuan baik sebanyak 14 responden (46,6%) berpengetahuan cukup sebanyak 10 responden (33,3%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 (30%) responden.

Kata Kunci : Ibu Nifas, Perawatan Tali Pusat, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Teknik perawatan tali pusat yang tidak benar akan menimbulkan infeksi tali pusat adapun tanda-tandanya antara lain suhu tubuh bayi panas, bayi tidak mau minum, tali pusat bengkak, merah dan berbau (Moraa et al., 2019). Sehingga perawatan tali pusat perlu diperhatikan. Kebudayaan di masyarakat yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam merawat tali pusat menyebabkan ibu masih takut dan ragu-ragu merawat tali pusat bayi mereka sehingga ibu masih berperilaku salah dalam merawat tali pusat bayi dengan menaburi tali pusat menggunakan kunyit atau daun-daunan sehingga memungkinkan berkembangnya spora clustridium yang dapat menyebabkan infeksi pada neonatus. Perawatan tali pusat yang baik merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya infeksi neonatal (Raza & Avan, 2019; Arumugam et al., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2014, menemukan ada sekitar 300.000 ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah terhadap perawatan tali pusat, selain itu didapatkan jumlah bayi yang mengalami infeksi tali pusat sekitar 240.000. Negara Afrika angka kematian bayi disebabkan infeksi tali pusat 126.000 (21%). Negara Asia Tenggara diperkirakan ada 220.000 kematian bayi, di Negara Afrika maupun Asia Tenggara infeksi dan kematian bayi bisa diakibatkan karena rendahnya pengetahuan ibu, kurangnya informasi dan edukasi, serta peralatan perawatan tali pusat yang kurang bersih dan steril (World Health Organization, 2014).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014, angka kejadian infeksi tali pusat pada bayi masih tergolong tinggi, yaitu berkisar antara 24–34% (Kemenkes RI, 2015). Menurut badan pusat statistik Indonesian pada tahun 2017 AKB di Jawa Barat adalah 30 per 1000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2018).

Infeksi tali pusat pada bayi baru lahir dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat yang benar. Pengetahuan ibu berperan penting dalam menentukan praktik perawatan tali pusat, dan praktik yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi (Kalufya et al., 2022). Selain itu, penggunaan alat atau bahan yang tidak steril serta praktik perawatan yang tidak higienis telah diidentifikasi sebagai faktor utama yang berkontribusi terhadap terjadinya infeksi tali pusat (Kalufya et al., 2022). Teknik perawatan tali pusat yang tidak sesuai dengan prinsip kebersihan dapat menyebabkan peradangan lokal yang ditandai dengan kemerahan, pembengkakan, dan keluarnya pus, yang selanjutnya dapat berkembang menjadi infeksi pada area sekitar tali pusat atau omfalitis (Tumuhameye et al., 2022). Oleh karena itu, penerapan teknik perawatan tali pusat yang benar dan berbasis kebersihan sangat penting untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi baru lahir (Imdad et al., 2018; Gras-Le Guen et al., 2017).

Rendahnya tingkat pengetahuan ibu nifas, khususnya pada ibu usia muda, merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kesalahan dalam perawatan tali pusat bayi. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh keterbatasan pengalaman, kurangnya kepercayaan diri, serta minimnya akses terhadap informasi dan edukasi kesehatan setelah persalinan. World Health Organization menegaskan bahwa praktik perawatan tali pusat yang tidak higienis dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi pada bayi baru lahir. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan praktik perawatan tali pusat yang tidak tepat, seperti penggunaan alat yang tidak steril dan kurangnya kebersihan tangan saat perawatan (Alemu et al., 2020).

Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat sangat penting diketahui oleh ibu terutama oleh ibu melahirkan agar ibu dapat memberikan perawatan yang maksimal pada bayi sehingga bayi dapat tumbuh dengan baik dan sehat, tidak terinfeksi melalui tali pusatnya. Setiap ibu harusnya mengerti cara perawatan tali pusat pada bayi baru lahir yang benar, namun kenyataannya masih banyak ibu belum mengetahui cara perawatan tali pusat dengan benar (Destamega et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan maret 2023 di PMB Ny. A Dari data yang diperoleh saat melakukan wawancarainformal dengan 10 ibu nifas tentang

perawatan tali pusat pada neonatus diketahui ada 7 orang (70%) menyatakan kurang paham tentang perawatan tali pusat, disebabkan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan atau informasi yang diberikan tidak diterapkan. Dari beberapa uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan tali Pusat Neonatus”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional, metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada neonatus di PMB Ny. A Sukabumi yang dilaksanakan pada bulan Februari– Maret tahun 2024. Penelitian ini menggunakan data primer, instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Sampel yang digunakan adalah semua ibu nifas yang melakukan kunjungan sebanyak 30 orang dan teknik sampling yang dilakukan yaitu non probability sampling. Variabel independennya adalah pengetahuan ibu, variabel dependennya adalah perawatan tali pusat.

HASIL

Tabel 1. Distribusi tingkat umur responden di PMB Ny. A.

Umur	n	%
<20 Tahun	5	16,7%
20-35 Tahun	19	63,3%
>35 Tahun	6	20%
Total	30	100%

Dari tabel 1 di dapatkan hasil bahwa persentasi usia ibu nifas yang memiliki usia <20 tahun sebanyak 5 responden (16,7%), usia 20- 35 tahun sebanyak 19 responden (63,3%), usia >35 tahun sebanyak 6 responden (20%)

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di PMB Ny. A.

Pengetahun	n	%
Baik	14	46,6%
Cukup	10	33,3%
Kurang	6	30%
Total	30	100%

Dari tabel 2 di dapatkan hasil bahwa persentasi pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat sebagian besar yaitu mempunyai pengetahuan baik sebanyak 14 responden (46,6%), pengetahuan cukup 10 responden (33,3%) dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (30%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 30 responden, jumlah ibu yang memiliki pengetahuan kategori baik berjumlah 14 (46,6%) responden dan kategori pengetahuan cukup berjumlah 10 (33,3%) responden dan kategori pengetahuan kurang berjumlah 6 (30%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiya Anggreyani terkait hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan talipusat dengan pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Gamping yang menunjukkan hasil 44,6% responden memiliki kategori pengetahuan baik tentang perawatan talipusat (Anggreyani, 2018). Menurut asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat karena dilihat dari segi usia dan pendidikan responden. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa responden yang terbanyak adalah di dewasa awal yaitu berumur 20-23 tahun. Dalam penelitian ini mayoritas responden berpendidikan SMA.

Pengetahuan berhubungan erat dengan pendidikan, sehingga jika pendidikan seseorang makin tinggi pengetahuan juga meningkat. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang didapat dari penginderaan terhadap objek tertentu. Proses penginderaan melalui panca indra seseorang yang terdiri dari indra penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu diantaranya adalah umur, pendidikan, pekerjaan, lingkungan, sosial budaya, ekonomi dan informasi (Notoatmodjo, 2017; Fauzia 2023).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat di PMB Ny. A Sukabumi tahun 2023” dapat disimpulkan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 14 (46,6%) responden, cukup 10 (33,3%) responden dan kurang sebanyak 6 (30%) responden.

DAFTAR PUSTAKA

Alemu, T., Astatkie, A., & Gebreselassie, K. (2020). Knowledge and practice of umbilical cord care among mothers of neonates in sub-Saharan Africa: A cross-sectional study. *International Journal of Nursing Sciences*, 7(4), 461–468. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2020.09.004>

- Anggreyani, T. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Gamping (*Skripsi*). Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Arumugam, L., Kamala, S., Ganapathy, K., & Srinivasan, S. (2023). Traditional newborn care practices in a tribal community of Tamil Nadu, South India: A mixed-methods study. *Indian Journal of Community Medicine*, 48(1), 131–136. https://doi.org/10.4103/ijcm.ijcm_498_22
- Destamega, A. S., Surachmindari, S., & Yulindahwati, A. (2020). Correlation between health education and lecture method with the knowledge of primiparum postpartum womens about newborn umbilical cord care at PMB Ngadillah Pakis. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(2), 221–233. <https://doi.org/10.31290/jpk.v9i2.1984>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2018). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2017*. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat
- Fauzia, E. (2023). Knowledge of postpartum mothers about umbilical cord care in newborns. *Indonesian Health Journal*, 2(3), 82–88. <https://doi.org/10.58344/ihj.v2i3.202>
- Gras-Le Guen, C., Caille, A., Launay, E., Boscher, C., Godon, N., Savagner, C., Roze, J.-C., & Giraudeau, B. (2017). Dry care versus antiseptics for umbilical cord care: A cluster randomized trial. *Pediatrics*, 139(1), e20161857. <https://doi.org/10.1542/peds.2016-1857>
- Imdad, A., Bautista, R. M., Senen, K. A., Uy, M. E. V., Mantaring, J. B. V., & Bhutta, Z. A. (2018). Umbilical cord antiseptics for preventing sepsis and death among newborns. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2018(3), CD008635. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD008635.pub2>
- Kalufya, N. A., Seif, S. A., & Masoi, T. J. (2022). Knowledge and practice of umbilical cord care among young mothers of neonates in Tabora region: An analytical cross-sectional study. *Medicine*, 101(49), e31608. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000031608>
- Kementerian RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*
- Moraa, P. K., Mweu, M. M., & Njoroge, P. K. (2019). Association between umbilical cord hygiene and neonatal sepsis among neonates presenting to a primary care facility in Nairobi County, Kenya: A case-control study. *F1000Research*, 8, 920. <https://doi.org/10.12688/f1000research.19544.2>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Raza, S. A., & Avan, B. I. (2019). Eliminating maternal and neonatal tetanus and promoting clean delivery practices through disposable clean birth kits. *Frontiers in Public Health*, 7, 339. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2019.00339>

Tumuhamy, J., Sommerfelt, H., Tumwine, J. K., Mukunya, D., Ndeezi, G., Namugga, O., Bwanga, F., Steinsland, H., & Nankabirwa, V. (2022). Umbilical cord stump infections in central Uganda: Incidence, bacteriological profile, and risk factors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(23), 16055. <https://doi.org/10.3390/ijerph192316055>

World Health Organization. (2014). *WHO recommendations on postnatal care of the mother and newborn*. World Health Organization